

Article

PENGARUH SUNTIK KB 3 BULAN DENGAN PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI DI PMB HANIFATUS ZAKIYAH KANDANG TEMPUS SENDURO LUMAJANG

¹Hanifatu Zzaqia, ²Sri Wahyuningsih, ³Agustina Widyati

¹S-1 Kebidanan, STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

² Universitas Jember

³ STIKES Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: April 29, 2023

Final Revision: May 10, 2023

Available Online: May 11, 2023

KEYWORDS

birth control injection, menstruation, pregnant women

CORRESPONDENCE

Phone: 085655286996

E-mail: hanifajoe551@gmail.com

ABSTRACT

Population growth is a global problem that arises in the world, especially developing countries. Indonesia is the fourth country with the largest population in the world and is one of the countries with the fastest population growth rate in the world. Contraception is an effort to prevent pregnancy so that it is expected to reduce the high birth rate, but the contraception given cannot be separated from the name side effects, this makes it not an easy thing to use contraception. The purpose of this study was to analyze the effect of 3-month birth control injections with changes in the menstrual cycle at Pmb Hanifatuz Zakiyah Kandang Tepus, Senduro Lumajang. The design of this study uses a correlative observational design with a Cross Sectional approach. The sampling technique in this study uses non-probability sampling. The questionnaire used is the menstrual disorder questionnaire. Correlative test results show a p value of 0.000 ($\alpha < 0.05$) which means H_a is accepted where there is an influence between 3-Month Kb Injections and Changes in the Menstrual Cycle at Pmb Hanifatuz Zakiyah in theory DMPA can inhibit implantation. Depo Provera injection contraception works, namely: Blocking the release of FSH and LH so that ovulation does not occur. This imbalanced hormonal condition will affect the mother's menstrual cycle.

Keywords: birth control injection, menstruation, pregnant women

I. INTRODUCTION

Pertumbuhan penduduk merupakan permasalahan global yang muncul di dunia terutama negara berkembang. Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dan merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tercepat di dunia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat data jumlah penduduk di Indonesia hingga September 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa. Angka tersebut meningkat 32,57 juta jiwa dari total

penduduk Indonesia pada tahun 2010 yang baru sebanyak 237,63 juta jiwa (BPS,2020) Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan sehingga diharapkan menurunkan tingginya angka kelahiran. Upaya itu Dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen salah satu kontrasepsi yang dapat digunakan adalah Kontrasepsi suntik yang berisi hormone *progesterone* yang disuntikan kedalam tubuh wanita secara periodik mulai 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali. Suntik KB ini merupakan salah satu cara yang efektif

dan aman serta memiliki tingkat keberhasilan lebih dari 99% (Irianto, 2015)

Data World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kontrasepsi hormonal merupakan sebagai kontrasepsi yang meningkat tajam. Cakupan pasangan usia subur hampir 380 juta pasangan menjalankan Keluarga Berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, dan implant. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7%. Di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% ke 61,8% dan di Amerika Latin & Karibia tetap stabil 66,7% (Liani, 2020). Hasil survey peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 29.714.498 peserta dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 30.992.435 jiwa, yang terdiri dari peserta suntikan sebanyak 15.988.541 (47,54%), peserta Pil sebanyak 5.536.870 (23,58%), peserta IUD sebanyak 2.020.490 (11,07%), peserta implant sebanyak 2.256.727 (10,46%), peserta MOW sebanyak 1.663.930 (3,52%), peserta kondom sebanyak 1.099.380 (3,15%), dan peserta MOP sebanyak 148.560 (0,69%) (BKKBN, 2015)

Dampak baiknya antara lain kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki tingkat efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan jangka panjang, dan kontrasepsi suntik juga tidak berpengaruh pada hubungan suami istri. Kontrasepsi suntik 3 bulan tidak mengandung hormone estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung, gangguan pembekuan darah, mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, menurunkan kejadian kanker payudara mencegah beberapa penyakit radang panggul, menurunkan krisis anemia dan tidak berpengaruh terhadap ASI karena kontrasepsi 3 bulan hanya

mengandung hanya mengandung hormone progesteron, sedikit efek samping. Selain itu penggunaan KB suntik 3 bulan memiliki dampak terhadap akseptor KB dengan timbulnya gangguan menstruasi berupa amenorea yang disebabkan oleh progesteron dalam komponen KB Suntik menekan Luteinizing Hormone (LH). Meningkatnya suntik dari kontrasepsi yang digunakan dalam darah akan menghambat LH, perkembangan folikel dan ovulasi selama beberapa bulan. Selain itu, KB Suntik juga mempengaruhi penurunan Gonadotropin Releasing Hormone (GnRH) dari hipotalamus yang menyebabkan pelepasan Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) dari hipofisis anterior berkurang. Penurunan FSH akan menghambat perkembangan folikel sehingga tidak terjadinya ovulasi atau pembuahan. Amenorea berkepanjangan pada pemberian progesteron tidak diketahui membahayakan, dan banyak wanita dapat menerima dengan baik, akan tetapi perubahan siklus menstruasi perlu diperhatikan dan diwaspadai efek jangka panjangnya (Aini et al., 2020) Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Suntik KB 3 Bulan dengan Perubahan Siklus Menstruasi

II. METHODS

Desain dari penelitian ini menggunakan desain diskriptif observasional korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data responden diambil dalam satu kali waktu tanpa adanya pengulangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan KB suntik 3 bulan di PMB Hanifatuz Zakiyah sebanyak 100 orang Desain pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive*

sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan jika subjek memenuhi kriteria dari peneliti dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai keinginan peneliti untuk memenuhi target sampel Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari kedua variabel yang akan diteliti yaitu. Efektivitas Suntik KB 3 Bulan dengan Perubahan Siklus Menstruasi Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*

III. RESULT

Rerata usia ibu di di PMB Hanifatuz Zakiyah Kandang Tepus Senduro Lumajang adalah 26 tahun hasil dimana usia termuda adalah 17 tahun dan tertua adalah 39 tahun. penelitian menunjukkan jika awal mens ibu kebanyakan berada pada usia 13 tahun, ibu paling awal mengalami mens usia 11 tahun dan paling tua adalah 15 tahun

Table

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Menurut Usia, awal mens PMB Hanifatuz Zakiyah Kandang Tepus Senduro Lumajang

Variabel	Median (min-max)
Usia Ibu	26.00 (17.00 -39.00)
Awal mens	13.00 (11.00 – 15.00)
Pendapatan	1.000.000 (500.000-2.000.000)

Rerata usia ibu di di PMB Hanifatuz Zakiyah Kandang Tepus Senduro Lumajang adalah 26 tahun hasil dimana usia termuda adalah 17 tahun dan tertua adalah 39 tahun. penelitian menunjukkan jika awal mens ibu kebanyakan berada pada usia 13 tahun, ibu paling awal mengalami mens usia 11 tahun dan paling tua adalah 15 tahun

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu di Desa Jenggong Ranuyoso Lumajang Tahun 2022 (n=40)

Variabel	Jumlah	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan Tidak Tmat SD	5	10.4

SD	9	39.6
SLTP/Sederajat	20	41.7
SLTA/Sederajat	3	6.3
S1	1	2.1
Total	48	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	25	52.1
Petani	13	27.1
Wraswasta	1	2.1
Lain-Lain	9	18.8
Total	48	100
Status Kb Suntik		
Iya Suntik Kb 3 Bulan	31	64,4
Iya Suntik Kb < 3 Bulan	17	35,4
Total	48	100

Hasil penelitian diperoleh rata-rata tingkat pendidikan ibu adalah SLTP/Sederajat sebanyak 20 orang (41,7%), SD sebanyak 9 orang (39,6%) dan paling sedikit adalah S1 sebanyak 1 orang (2,1%). Pekerjaan ibu di wilayah PMB Hanifatuzz Senduro sebagian besar adalah sebagai tidak bekerja sebanyak 25 orang (52.1%) sedangkan sisanya adalah sebagai petani 13 orang (27.1%) dan Lain-lain sebanyak 9 orang (18,8%).. Status Suntik Kb 3 Bulan menunjukkan jika sebagian besar melakukan suntik Kb 3 bulan sebanyak 31 orang (64,4%)

Tabel 3.3 Gambaran Gangguan Menstruasi

Tabel 5.4 Gamabran gangguan Status Menstruasi Tahun 2022 (n=40)

Variabel	Jumlah	Presentase
Polimenorea	5	10.41
Disminorea	5	10.41
Oligomenorea	12	25.0
Monorghia	11	22.9
Normal	15	31.2

hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika responden mengalami berbagai gangguan menstruasi dimana paling banyak responden mengalami gangguan Oligomenorea sebanyak 12 orang (25.0%) monorghia Sebanyak 11 orang (22.9%) dan lainnya mengalami disminorea sebanyak 5 orang (10,41%) dan Disminorea sebanyak 5 orang (10,41%)

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Hubungan Kb suntik 3 bulan dengan Status Menstruasi Tahun 2022 (n=40)

Variabel	Status Menstruasi		Pvalue
	Terganggu (%)	Tidak Terganggu (%)	
Melakukan Kb Suntik 3 bulan	30 (96.8)	1 (3.2)	0.000
Melakukan Kb suntik 1 bulan	0	17 (100)	

menunjukkan jika hasil dari perhitungan statistic Chi-Square dimana diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kb suntik 3 bulan dengan status mesntruasi ditunjukkan dengan nilai statistic p value < 0.05 yaitu 0.000 hasil penelitian menunjukkan jika mereka yang melakukan kb suntik mengalami

gangguan menstruasi dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan suntik kb 3 bulan

IV. DISCUSSION

Gambaran Karakteristik Responden Ibu Di PMB Kandang Tepus Senduro Lumajang

jika rerata usia ibu di di PMB Hanifatuz Zakiyah Kandang Tepus Senduro Lumajang adalah 26 tahun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antika tahun 2015 dimana rentag usia responden berada di usia 30 tahun sebanyak (60,6%). Usia seseorang akan mempengaruhi keputusan yang diambil dimana serta akan menggunakan kontrasepsi ada yang cocok untuk dirinya, usia dewasa ini memilih kontrasepsi kb suntik dikarenakan sudah tidak menginginkan kehamilan lagi serta agar tetap mudah dalam melakukan hubungan suami istri.

Responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan rata-rata tingkat pendidikan ibu adalah SLTP/Sederajat sebanyak 20 orang (41,7%) hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro, 2018 dimana hampir setengah dari responden berpendidikan SMA sebanyak 55 orang (46,6%). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang memperoleh suatu pengetahuan sehingga akan bisa menentukan kontrasepsi apa yang akan digunakan seseuai dengan tujuan yang diinginkan oleh keluarga, tingkat pendidikan akan membuat seseorang mampu untuk menyerap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan mampu untuk mempertimbangkan apa yang terbaik bagi dirinya (Yanuar, 2015). Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan jika pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya sehingga akan menjadikan seseorang mampu menentukan apa yang terbaik bagi dirinya

Pekerjaan ibu di wilayah PMB Hanifatuz Zakiyah Senduro sebagian

besar adalah sebagai tidak bekerja sebanyak 25 orang (52.1%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan damayanti dkk dimana setengah dari responden penelitian rata-rata tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga, Pekerjaan merupakan suatu profesi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi seseorang dengan cara mencari nafkah untuk memperoleh dan membantu pendapatan atau keuntungan. Status pekerjaan istri mungkin bisa berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Terkadangm, Istri yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengurus anak dibandingkan dengan istri yang tidak bekerja, sehingga istri yang bekerja lebih banyak menggunakan kontrasepsi dari pada istri yang tidak bekerja (Bainuan, 2021)

Status Suntik Kb 3 Bulan menunjukkan jika sebagian besar melakukan suntik Kb 3 bulan sebanyak 31 orang (64,4%) hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Limpele dkk, 2020 dimana menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menggunakan jenis suntikan 3 bulan yaitu sebanyak 17 responden (53,1%), penelitian ini menunjukkan jika Kb suntik 3 bulan lebih diminati oleh pengguna KB Suntik dari pada jenis suntikan 1 bulan. Hormon-hormon yang terdapat pada kb suntik dapat mempengaruhi menstruasi pada seseorang wanita yaitu Follicle Stimulating Hormone (FSH) yang dikeluarkan oleh hipofisis, estrogen yang dihasilkan oleh ovarium, Luteinizing Hormone (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis, serta progesterone oleh ovarium. Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap

wanita, dimana terjadinya peristiwa pengeluaran darah menandakan bahwa organ dalam kandungan telah berfungsi dengan matang (Kusmiran, 2017)

Menurut penulis usia 26 tahun merupakan usia dewasa, seseorang dapat matang dalam menentukan pilihannya di umur ini. Penyelesaian masalah dengan baik dapat terjadi di usia ini. Seseorang dengan usia lebih dari 25 tahun cenderung dapat menentukan pilihannya dengan baik, salah satunya adalah untuk tidak memiliki keturunan lagi. Semakin tua usia seseorang maka semakin meningkatkan kemungkinan untuk tidak menginginkan kehamilan lagi. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan KB suntik 3 bulan.

Gambaran Gangguan Menstruasi Ibu

Hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan jika responden mengalami berbagai gangguan menstruasi dimana paling banyak responden mengalami gangguan Oligomenorea sebanyak 12 orang (25.0%) monorghia Sebanyak 11 orang (22.9%) hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Limpale dkk 2020 menunjukkan bahwa 17 responden (53,1%). Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh handayani mersiana sri (2017) yang menyatakan Pengguna Kontrasepsi suntikkan 3 bulan umumnya mengalami siklus mentruasi yang tidak normal.

Gangguan menstruasi yang terjadi dikarenakan suntik Kb yang dilakukan selama 3 bulan sekali akan mempengaruhi keseimbangan hormone LH ataupun FSH sehingga kadar estrogen dan progesteron dalam tubuh, hal ini akan

mengakibatkan perubahan anatomi dan histologi endometrium yang makin menipis dan lender servik menjadi kental serta sedikit sehingga merupakan *barier* terhadap *spermatozoa*. hingga menimbulkan gangguan menstruasi (Alexsander dan Melyani, 2019)

Hiperminorea (menoragia)
Merupakan perdarahan haid yang lebih banyak dari normal, atau lebih lama dari 7 hari dengan total darah haid lebih dari 80 ml per siklus. Penyebab kelainan ini terdapat pada kondisi dalam uterus. Biasanya dihubungkan dengan adanya mioma uteri dengan permukaan endometrium yang lebih luas dan gangguan kontraktilitas, polip endometrium, gangguan peluruhan endometrium, dan sebagainya (Rahmadani, 2019). Menoraghia umumnya terjadi akibat dari proses ketidakseimbangan hormone yang terjadi pada tubuh dimana tubuh akan merespon akibat tidak seimbang hormone dengan merangsang hormone progesteron untuk menghasilkan corpus luteum lebih banyak sehingga dapat menjadikan resiko Menoraghia lebih tinggi (Alexsander dan Melyani, 2019)

Berdasarkan hasil pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan jika ibu yang melakukan kb suntik akan merasakan kondisi yang kurang nyaman dikarenakan perubahan hormone, perubahan hormone ini akan mempengaruhi mekanisme dalam tubuh untuk menyesuaikan kondisi yang terjadi hal ini merupakan hal yang wajar dan akan menghilang dengan sendirinya seiring dengan berjalanya waktu

Pengaruh Suntik Kb 3 Bulan dengan Status Menstruasi

Hasil dari perhitungan statistic Chi-Square dimana diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kb suntik 3 bulan dengan

status mesntruasi ditunjukkan dengan nilai statistic p value < 0.05 yaitu 0.000 hasil penelitian menunjukkan jika mereka yang melakukan kb suntik mengalami gangguan menstruasi dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan suntik kb 3 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexsander dan Melyani, 2019 dimana dari

hasil uji chi-square mendapatkan hasil 0,011 dimana nilai p vlue < 0,05 sehingga dapat disimpulkan jika terdapat hubungan yang signifikan antara suntik kb dengan menstruasi. Mekanisme kontrasepsi DMPA secara primer terjadi pada tingkat hipofise dan hipotalamus, yaitu DMPA mengganggu pengiriman pesan hormonal dari otak ke ovarium yang berperan untuk terjadinya ovulasi. Secara spesifik, DMPA mencegah aliran LH yang memuncak pada pertengahan siklus yang diperlukan untuk terjadinya ovulasi, disamping itu juga memiliki efek pada mucus serviks, yaitu mucus menjadi sedikit dan kental sehingga menghambat pertemuan sperma dan ovum. Segera setelah injeksi pertama DMPA, endometrium mulai menipis dan kurang berkembang. Dalam keadaan ini, secara teori DMPA dapat menghambat implantasi. Cara kerja kontrasepsi suntik *Depo Provera*, yaitu: Menghalangi pengeluaran FSH dan LH sehingga tidak terjadi pelepasan ovulasi

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu pilihan yang bisa digunakan untuk mengatur jarak kehamilan, kontrasepsi ini berbentuk cairan yang berisi hormone progesterone, dan ada juga kombinasi antara progesteron dan estrogen yang dimasukkan kedalam tubuh wanita secara periodik ada 2 jenis kontrasepsi suntik, suntikkan

setiap 3 bulan atau DMPA dan suntikkan 1 bulan. Kontrasepsi suntik memberikan efek samping antara lain gangguan siklus menstruasi, penyebabnya karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histology

Kontrasepsi hormonal dapat mempengaruhi organ seks wanita. Organ yang paling banyak mendapat pengaruh adalah endometrium, miometrium, serviks dan payudara. Perubahan hormon dapat menimbulkan pengaruh terhadap siklus menstruasi. Pengaruh yang dapat ditimbulkan dari penggunaan kontrasepsi hormonal adalah siklus menstruasi terhadap jumlah darah menstruasi dan lamanya perdarahan. Perubahan terhadap lamanya siklus menstruasi (polimenore) disebabkan terjadinya perubahan terhadap sekresi steroid dari ovarium sehingga perubahan terhadap jumlah perdarahan menstruasi (hipomenore dan hipermenorhea) dipengaruhi oleh dosis kontrasepsi hormonal yang digunakan, Makin kecil dosis estrogen dan progesteron makin kecil pula darah yang keluar dan makin besar dosis estrogen dan progesterone, maka makin banyak pula darah yang keluar.

Perubahan terhadap tidak datangnya menstruasi (amenore) pada pengguna kontrasepsi suntik hormonal bukan karena terlalu lamanya fungsi ovarium tertekan oleh kontrasepsi hormonal, melainkan karena efek langsung kontrasepsi hormonal terhadap endometrium dalam jangka waktu yang lama menyebabkan pertumbuhan endometrium semakin kecil dan akan terjadi atrofi endometrium. Pemakaian KB suntik progestin bisa menyebabkan pola haid normal berubah menjadi

amenore, perdarahan ireguler, perdarahan bercak, perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang. Efek pada pola haid tergantung pada lama pemakaian. Perdarahan intermenstrual dan perdarahan bercak berkurang dengan berjalannya waktu, sedangkan kejadian amenore bertambah besar. Insiden yang tinggi dari amenore diduga berhubungan dengan atrofi endometrium. Sedangkan sebab dari perdarahan berupa bercak karena ada pelebaran pembuluh darah vena di endometrium sehingga venanya rapuh dan terjadi pendarahan local atau spotting (Rahmadani, 2019).

Menurut penulis, kontrasepsi dengan suntikan hormonal merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi jenis KB suntikan banyak digunakan oleh pasangan subur karena efektif, pemakaian yang praktis, aman serta harganya yang murah. Efek samping penggunaan KB suntik ini adalah gangguan menstruasi, defisiensi estrogen dan amenora. Efek samping ini akan berhenti setelah 3-6 bulan penggunaan dan bahkan dibeberepa orang bisa sampai lebih dari 3-6 orang.

Pada penelitian ini ditemukan terdapat hubungan antara penggunaan KB suntik 3 bulan dengan siklus menstruasi. Seseorang yang menggunakan KB suntik 3 bulan mengalami gangguan menstruasi dibandingkan seseorang yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan. Gangguan menstruasi yang terjadi berupa amenorea, polimenorea, oligomonorea. Gangguan berupa amenorea disebabkan oleh progesterone dalam DMPA dapat menyebabkan *Lutenizing Hormone* (LH) menurun. Meningkatnya progesterone dapat

menghambat LH yang mempengaruhi perkembangan folikel dan ovulasi selama beberapa bulan. Selain itu, DMPA dapat menyebabkan penurunan *Gonadotroin Releasing Hormone* (GnRH) dari hipotalamus yang menyebabkan pelepasan FSH dan LH dari hipofisis anterior berkurang. Penurunan FSH akan menghambat perkembangan folikel sehingga tidak terjadi ovulasi atau pembuahan. Pada pemakaian DMPA dapat menyebabkan endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif sehingga membuat endometrium menjadi kurang baik dan layak untuk implementasi dari ovum yang telah dibuahi. Amenorea berkepanjangan pada pemberian progesterone tidak diketahui membahayakan dan dapat diterima dengan baik oleh wanita.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas walaupun terdapat beberapa kerugian dari kontrasepsi suntik 3 bulan, penggunaan kontrasepsi 3 bulan tetaplah tinggi, metode ini merupakan metode kontrasepsi yang memuaskan sehingga akseptor tetap memilih metode tersebut untuk mencegah kehamilannya samai beberapa tahun. Suntikan tidak ada hubungan dengan senggama, praktis, waktu ulang lebih lama dari kontrasepsi KB suntik 1 bulan. Pemakaian KB suntik 3 bulan lebih dari 2 tahun perlu dipertimbangkan dengan mengganti cara kontrasepsi yang lain. Selanjutnya bila berhenti menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dan diganti dengan pil atau IUD dapat diberikan tanpa menunggu haid, karena tujuan penggunaan kontrasepsi tersebut untuk menjarangkan keamilan dan haid menjadi normal

V. CONCLUSION

Suntik Kb yang dilakukan oleh ibu mengakibatkan ibu mengalami berbagai gangguan menstruasi seperti Monorghia dimana ada sebanyak 11 orang (22.9%) dan lainnya mengalami disminorea sebanyak 5 orang (10,41%) dan Disminorea sebanyak 5 orang (10,41%)

Pengaruh Suntik Kb 3 Bulan dengan gangguan menstruasi ibu dari hasil statistic yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square dimana diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara kb suntik 3 bulan dengan status mesntruasi ditunjukkan dengan nilai statistic p value < 0.05 yaitu 0.000

REFERENCES

- Aguekum, & Codjoe. (2022). Is Infant birth weight and mothers perceived birth size associated with the practice of exclusive breastfeeding in Ghana? *Plos One Journal*, 17(5).
- Aini, N., Andriani, D., & Hotna, S. (2020). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ners Nurul Hasanah*, 8(2), 26–33.
- Aisyah. (2018). *HUBUNGAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK DENGAN PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB DI KLINIK NURJAIMAH KECAMATAN GEBANG KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2016*. 1(1), 30–39.
- Alexander, & Melyani. (2019). *HUBUNGAN ANTARA LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB DI PUSKESMAS SIANTAN HILIR PADA TAHUN 2019*. 9, 412–420.
- Amalia dan Afriany. 2015. Pengaruh Konseling Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Wilayah Kerja Bidan Praktik Mandiri Lismarini Palembang. Palembang: Jurnal Kesehatan.
- Anggia, Riyanti Januani & Mahmudah.2012. Hubungan Jenis Dan Lama Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Gangguan Menstruasi Di BPS (Bidan Praktek Swasta) Wolita M. J. Sawong Kota Surabaya. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Atiya. 2018. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik Dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor KB Di Klinik Pratama Niar Medan. Medan: Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* (5th ed.). Pustaka Sinar Harapan.
- Danim, S. (2002). *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. EGC.
- Ekasari, W. U., & Risnawati, R. (2017). Lama Pemakaian DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB DMPA. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak Akademi Kebidanan AnNur*, 1(1), 27–33.
- Fatmawati, Z., Budihastuti, U. R., Lanti, Y., & Dewi, R. (2017). The Effect of Combined Oral Contraceptives on Sexual Function among Women of Reproductive Age in Jombang District , East Java. 2, 100–112
- Fenny. 2019. Penggunaan Metode Kontrasepsi Pada Perempuan Dalam Perkawinan Usia Anak Di Kecamatan Botolinggo Kabupaten Bondowoso. Jember: Repository Universitas Jember.
- Hanafi. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Handayani, S. 2017. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Hartanto, Hanafi. 2015. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartanto.2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Indah. 2021. Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Ibu Yang Menggunakan Kontrasepsi *Intrauterine Device (IUD)*. Mataram: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi* (1st ed.). Cv Medika Sarana.

Irma. 2015. Pengaruh Metode Biblioterapi Terhadap Pengetahuan Remaja Pengetahuan Remaja Hygiene Menstruasi Di SMP Negeri 2 Mayang Kabupaten Jember. Jember: Repository Universitas Jember.